

Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Kemampuan *Problem Solving* Matematika Pada Materi SPLDV Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano

Gratia Fabiola Kandioh^{1✉}, Sylvia Jane A. Sumarauw², Victor R. Sulangi³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado,
Jalan Kampus Unima, Maesa Unima, Tondano Selatan, Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia
gratiafabiola02@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the relationship between students' emotional intelligence and mathematical problem-solving abilities in SPLDV material for class VIII students at SMP Negeri 1 Tondano. This research is based on the results of initial observations and interviews in the field during learning, showing that students can know their own emotional intelligence and want to know it, this is the basis of this research. This research aims to determine whether there is a relationship between emotional intelligence and problem-solving abilities in SPLDV material. Correlational research with a quantitative approach is this type of research. All students in class VIII of SMP Negeri 1 Tondano are included in the population. The sample used consisted of 24 students from class VIII-E. Utilizing the Pearson Product Moment correlation analysis test, the study data demonstrates that, a real level of $\alpha = 0.05$, the computed r_{value} is $0.905411 > r_{\text{table}} 0.404$, indicating the rejection of H_0 . The results of the research show that there is a positive students' emotional intelligence and their capacity to solve mathematical problem-solving using the SPLDV material for class VIII students at SMP Negeri 1 Tondano.

Keywords: Emotional Intelligence, Problem Solving Ability, SPLDV

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Kemampuan *Problem Solving* Matematika Pada Materi SPLDV Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano. Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan awal dan wawancara di lapangan saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa siswa bisa mengetahui kecerdasan emosionalnya masing-masing dan ingin mengetahuinya, inilah dasar dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan *problem-solving* pada materi SPLDV. Penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian ini. Seluruh siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano termasuk dalam populasi. Sampel yang digunakan terdiri dari 24 siswa dari kelas VIII-E. Dengan menggunakan uji analisis korelasi *Pearson Product Moment*, data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $r_{\text{hitung}} 0,905411 > r_{\text{tabel}} 0,404$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ ini berarti H_0 ditolak. Menurut hasil penelitian, ada hubungan positif antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan *problem-solving* matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kemampuan *Problem-Solving*, SPLDV

Copyright (c) 2024 Gratia Fabiola Kandioh, Sylvia Jane A. Sumarauw, Victor R. Sulangi

✉ Corresponding author: Gratia Fabiola Kandioh

Email Address: gratiafabiola02@gmail.com (Jl. Minanga Indah)

Received 06 May 2024, Accepted 28 June 2024, Published 12 July 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3168>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang dibutuhkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Melalui pendidikan dapat mewujudkan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi diri dan menciptakan lingkungan yang dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan manusia secara optimal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Matematika adalah bidang yang menyelidiki pola keteraturan dan struktur yang terstruktur, yang berasal dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan hingga ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil menurut Ruseffendi (Fahrurrozi & Hamdi, 2017). Tujuan umum dalam pembelajaran matematika yaitu: belajar berkomunikasi, belajar bernalar, belajar memecahkan masalah, belajar mengaitkan ide, membuat sikap positif terhadap matematika (Winarso, 2014). Adapun kemampuan matematika yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam belajar matematika adalah pemahaman konsep, penalaran, komunikasi, pemecahan masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Prayitno et al., 2012).

Menurut Goleman, kecerdasan emosional atau Emotional Quatient (EQ) menyumbang 80% dari kesuksesan, sedangkan kecerdasan intelektual atau Intelligence Quatient (IQ) hanya menyumbang 20% (Andriani, 2016). Kemampuan seseorang untuk mengelola emosinya dengan baik terutama dalam interaksi dengan orang lain, dikenal sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang berinovasi yang bersinegi dengan tim kerja untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok secara bersama-sama; keterampilan kecerdasan emosional seseorang menyangkut keterampilan dalam mengelola diri dan orang lain; keterampilan sosial kecerdasan emosional sebagai keterampilan dalam mengelola hubungan kerja dan interaksi dalam dinamika kehidupan lainnya (Ilyas et al., 2014). Kecerdasan emosional menurut Solovey dan Mayer adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola, dan memotivasi diri sendiri, serta untuk mengenali dan membina hubungan dengan orang lain (Eva & Kusriani, 2016). Apabila elemen ini tertanam dengan baik dalam diri siswa, pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Menurut Hasratuddin, kecerdasan emosi yang baik selalu diperlukan untuk menumbuhkan semangat atau keinginan hati untuk menyelesaikan masalah, terutama dalam matematika, yang berkontribusi pada penyelesaian masalah (*problem-solving*) (Hasratuddin, 2012). Menurut Ihsan, pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi / jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik (Ihsan, 2018).

Sebuah laporan dari National Center for Clinical Infant Programs (1992) menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dirinya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat, tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal, mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru mencari bantuan, serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan saat bergaul dengan siswa lain (Goleman, 2002).

Penelitian Rahayu Sri Ningsih, Mohamad Rif'at, dan Agung Hartoyo skripsi berjudul: "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara kecerdasan emosional dan pemecahan masalah

matematika pada siswa kelas 8 MTs Al-Fathaanaah Mempawah. Bersumber pada hasil analisis data *pearson product moment* dengan memakai aplikasi SPSS 20. Bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Al-Fathaanaah Mempawah, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,45$. Sehingga, tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong sedang. Karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh bernilai positif, maka hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bersifat searah (Ningsih et al., 2021). Penelitian Murni Rospitasari, Agung Hartoyo dan Asep Nursangaji skripsi berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa di SMP Bumi Khatulistiwa”. Berdasarkan hasil uji statistik analisis Korelasi Kendall Tau, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan kemampuan menyelesaikan masalah matematika siswa, dengan korelasi sebesar 0,002. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan masalah matematika (Rospitasari et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa siswa bisa mengetahui kecerdasan emosional selama proses pembelajaran dan memiliki keinginan untuk mengetahuinya. Kita semua tahu bahwa beberapa siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika, ini disebabkan oleh keyakinan awal mereka bahwa itu sulit untuk dipahami. Hal ini adalah salah satu sifat emosi siswa dan berdampak pada kecerdasan intelektual dan emosional mereka. Akibatnya, siswa memiliki kemampuan *problem-solving* matematika yang tinggi maupun rendah. Ada sebagian besar siswa dapat menyelesaikan masalah matematika. Kemampuan siswa memecahkan masalah matematika sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mereka. Menurut Muhammad Ramadhan, Suaedi, Muhammad Ilyas hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan numerik dan kecerdasan emosional memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika (Ramadhan et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian dilakukan untuk memperoleh pembuktian tentang hubungan antara kecerdasan emosional siswa (X) terhadap kemampuan *problem-solving* matematika (Y). Data diperoleh melalui angket dan tes. Data tentang kecerdasan emosional siswa dikumpulkan melalui angket, sedangkan data tentang kemampuan *problem-solving* matematika siswa dikumpulkan melalui tes. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 merupakan populasi penelitian ini. Dengan 24 siswa dari kelas VIII E, metode *cluster random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel.

Angket yang dibagikan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa berdasarkan skala Likert, mengadaptasi dari angket penelitian (Laila et al., 2021). Mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi, empati, dan ketrampilan sosial adalah 5 aspek kecerdasan emosional.

Tes menggunakan post-test untuk memperoleh data kuantitatif melalui tes tertulis. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan *problem-solving* matematika pada materi SPLDV. Setelah data terkumpul dilaksanakan analisis data. Analisis korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menganalisis data. Sebelum menguji hipotesis, persyaratan analisis akan diuji dengan uji normalitas data dan uji homogenitas. Selanjutnya melakukan koefisien determinasi.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil tahun akademik 2023/2024 di SMP Negeri 1 Tondano pada kelas VIII E sebanyak 24 peserta didik. Penelitian ini menggunakan angket adaptasi kecerdasan emosional dan tes pada materi SPLDV untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian (1) variabel kecerdasan emosional didapat dari skala kecerdasan emosional dengan 4 pilihan jawaban, hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 1 (2) variabel kemampuan *problem-solving* matematika pada materi SPLDV menggunakan tes essay uraian yang terdiri dari 6 soal, hasilnya dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 1. Variabel Kecerdasan Emosional

	Jumlah
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	76
Jumlah	2023
Varians	8,56341
Mean	84,2917
Standar Deviasi	2,92633

Tabel 2. Variabel Kemampuan Problem Solving

	Jumlah
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	75
Jumlah	2058
Varians	41,3261
Mean	85,75
Standar Deviasi	6,42854

Pada Tabel 1, tes rata-rata untuk kecerdasan emosional adalah 84,2917 dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 88. Sedangkan Tabel 2 hasil tes rata-rata kemampuan *problem-solving* adalah 85,75 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Sebelum menguji hipotesis statistik, peneliti melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas data dengan uji *Lilliefors* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan uji homogenitas dengan uji F. Berikut uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	\bar{x}	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kecerdasan emosional	24	84,2917	0,12113	0,1766	H_0 diterima
Kemampuan Problem Solving	24	85,75	0,1262	0,1766	H_0 diterima

Pada Tabel 3 menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *lilliefors* pada variabel kecerdasan emosional memperoleh nilai $L_{hitung} = 0,12113$ dan $L_{tabel} = 0,1766$, yang menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,12113 < L_{tabel} = 0,1766$ hipotesis diterima, menunjukkan bahwa data kelas memiliki distribusi normal. Hasil uji *lilliefors* pada variabel kemampuan *problem-solving* memperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1266$ dan $L_{tabel} = 0,1766$, yang menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,1262 < L_{tabel} = 0,1766$ hipotesis diterima, menunjukkan bahwa data kelas memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Kecerdasan emosional	8,563405797	0,207215501	0,496419613	Homogen
Kemampuan <i>problem-solving</i>	41,32608696			

Pada Tabel 4 menunjukkan uji homogenitas yang menggunakan uji F pada variabel kecerdasan emosional dan kemampuan *problem-solving* maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,207215501$ dan $F_{tabel} = 0,496419613$. Karena $F_{hitung} = 0,207215501 < F_{tabel} = 0,496419613$ hasil menunjukkan bahwa data homogen menerima hipotesis.

Tabel 5. Korelasi

No. Absen	X	Y
1	76	75
2	78	77
3	81	78
4	82	78
5	83	79
6	83	80
7	83	80
8	83	81
9	84	82
10	84	83
11	84	83
12	85	85
13	85	86
14	85	88
15	86	88
16	86	90
17	86	92
18	86	92
19	86	92
20	87	93
21	87	93
22	87	93
23	88	95
24	88	95
		Jumlah
Korelasi (r_{xy})		0,905411
Kategori		Sangat kuat

Tabel 6. Koefisien Determinasi

	Jumlah
Koefisien Determinasi (KP)	81,98%

Berdasarkan Tabel 5 perhitungan yang dilakukan uji hipotesis analisis korelasi r_{xy} Pearson Product Moment dengan memakai aplikasi *microsoft excel* menghasilkan hasil antara variabel X (kecerdasan emosional), Y (kemampuan *problem-solving*) diperoleh nilai r_{xy} *product moment* sebesar 0,905411. Hal ini menunjukkan ada korelasi antara variabel X dan Y hubungan tersebut dapat dikategorikan sangat kuat dengan rentang (0,80 – 1,000). Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel signifikan atau tidak, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} sebelum membandingkannya terlebih dahulu dihitung derajat kebebasan (*degree of freedom*) $Df = N - nr = 24 - 2 = 22$. Dari Df sebesar 22 maka diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,404. Maka $r_{hitung} = 0,905411$ dan $r_{tabel} = 0,404$ menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,905411 > r_{tabel} = 0,404$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan terima H_1 tolak H_0 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Perhitungan ini menunjukkan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan *problem-solving* matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano. Pada Tabel 6 nilai koefisien determinasi (r^2) dari kecerdasan emosional (X) dan kemampuan *problem-solving* (Y) adalah 81,97691 sehingga kontribusi variabel X dan Y sebesar 81,98%. Yang berarti jika siswa mengetahui kecerdasan emosional semakin tinggi, maka meningkat juga kemampuan *problem-solving* pada siswa. Karena siswa bersemangat untuk belajar, lingkungan belajar di kelas kondusif ketika guru menjelaskan. Kemampuan *problem-solving* matematika siswa pada materi SPLDV tinggi.

Jadi, dengan adanya kecerdasan emosional pada siswa akan menimbulkan semangat yang kuat dan tidak pantang menyerah. Beda hal dengan siswa yang tidak mengetahui kecerdasan emosionalnya maka siswa tersebut tidak memiliki kemampuan *problem-solving*, anak akan cenderung tidak ingin belajar sehingga nilai yang di dapat kurang bagus. Jika seseorang mengetahui kecerdasan emosionalnya akan memperoleh nilai yang bagus.

Demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional sesuai terhadap kemampuan *problem-solving* matematika siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano. Pada penelitian ini terdapat hubungan kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan *problem-solving* matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano. Sejalan dengan hasil penelitian, kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer (1990) mengacu pada sifat-sifat emosional yang tampaknya penting untuk keberhasilan (Pitoyo & Sitawati, 2017).

Hal ini selaras juga dengan penelitian Rahayu Sri Ningsih, Mohamad Rif'at, dan Agung Hartoyo disimpulkan adanya hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika bahwa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara kecerdasan emosional dan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas 8 MTs Al-Fathaanaah Mempawah, bersumber

pada hasil analisis data pearson product moment dengan memakai aplikasi SPSS 20. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Al-Fathaanaah Mempawah dengan nilai koefisien $r = 0,454$. Sehingga, tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong sedang. Karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh bernilai positif, maka hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bersifat searah (Ningsih et al., 2021). Penelitian Murni Rospitasari, Agung Hartoyo dan Asep Nursangaji skripsi berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa di SMP Bumi Khatulistiwa”. Berdasarkan hasil uji statistik analisis Korelasi Kendall Tau, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan kemampuan menyelesaikan masalah matematika siswa, dengan korelasi sebesar 0,002. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan masalah matematika (Rospitasari et al., 2017).

Penelitian Dwi Susriyati disimpulkan bahwa hasil analisis korelasi menggunakan bantuan *software* SPSS 16 diperoleh *Sig.(2-tailed)* pada output *corelations* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa siswa kelas V di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang (Susriyati, 2016). Penelitian Waanna Amalia disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menyelesaikan masalah, hal ini di buktikan dengan nilai hasil koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,736 dengan nilai sig.0,000 dimana $p < 0,01$. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional pada siswa, maka semakin baik kemampuan menyelesaikan masalah pada siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional, maka kemampuan menyelesaikan masalah semakin rendah (Aisyiyah, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi *pearson product moment* dengan memakai aplikasi *microsoft excel*. Bisa disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan *problem-solving* matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano, dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,91$. Maka tingkat keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan *problem-solving* tergolong sangat kuat, karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh bernilai positif, maka hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan *problem-solving* matematika bersifat searah. Yang berarti jika siswa mengetahui kecerdasan emosional semakin tinggi, maka meningkat juga kemampuan *problem-solving* pada siswa.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian serupa dengan memperdalam mengenai kemampuan *problem-solving* matematika dan melihat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap individu, yang dapat digunakan oleh pengajar untuk bahan evaluasi dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis boleh menyelesaikan artikel ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantunya, termasuk pimpinan universitas, dekan, ketua jurusan, sekretaris jurusan, dosen jurusan matematika, orang tua, saudara, sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan menyemangatnya dalam doa.

REFERENSI

- Aisyiyah, S. M. A. (2017). *Menyelesaikan Masalah Pada Siswa Palembang Menyelesaikan Masalah Pada Siswa Sma Aisyiyah 1 Palembang*.
- Andriani, A. (2016). Kecerdasan emosional (emotional quotient) dalam peningkatan prestasi belajar. *Edukasi*, 02, 459–472.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Eva, L. M., & Kusriani, M. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 245–256. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.650>
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). Metode Pembelajaran Matematika. In *Universitas Hamzanwadi Press*. <https://febriliaanjarsari.wordpress.com/2013/01/21/metode-pembelajaran-matematika-inovatif/>
- Goleman, D. 2002. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasratuddin. (2012). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 19(1), 65–76. <https://www.neliti.com/publications/138989/meningkatkan-kecerdasan-emosional-melalui-pembelajaran-matematika-realistik>
- Ihsan, M. (2018). Pengaruh Metakognisi dan Motivasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(2), 129–140. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v4i2.257>
- Ilyas, M., Ma'rufi, & A, F. (2014). Halaman 28 dari 464. *Porsing Seminar Nasional*, 04, 28–36.
- Laila, Z., Aima, Z., & Yunita, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Horizon*, 1(3), 588–600. <https://doi.org/10.22202/horizon.v1i3.5257>
- Ningsih, R. S., Rif'at, M., & Hartoyo, A. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2(1), 129. <https://doi.org/10.26418/ja.v2i1.48069>
- Pitoyo, A., & Sitawati, R. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kecerdasan

- Emosional (EQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa AMIK JTC Semarang Angkatan 2012 - 2014). *Jurnal INFOKAM*, 13(1), 51–60.
<http://www.amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/120%0Ahttp://www.amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/download/120/108%0Ahttps://lens.org/136-501-529-897-354>
- Prayitno, A. T., Rochmad, & Mulyono. (2012). Pembelajaran Kooperatif Tipe Formulate Share Listen and Create Bernuansa Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 41(1), 33–38.
- Ramadhan, M., Suaedi, S., & Ilyas, M. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Di Kecamatan Latimojong. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 139–148.
- Rospitasari, M., Hartoyo, A., & Nursangaji, A. (2017). “Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Di Smp Bumi Khatulistiwa.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(8), 1–12.
- Susriyati, D. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang*. 99.
- Winarso, W. (2014). Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif Dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2).
<https://doi.org/10.24235/eduma.v3i2.58>